

EVALUASI DAN SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Oleh: Dahari, M.Pd.I¹

المراجعة والمراقبة في التربية شيء مهم في ترقية و نموالتربية خاصة و المدرسة عامة . فلذلك لابد للمراقب والمراجع أن يهتم إهتماما حسنا في مراقبته و مراجعته عن مسير التربية و التعليم في المدرسة, بعض الإهتمام هي: مقاصد التربية, منهج التربية, التدريس و التعليم, حضور الأدوات والألات المدرسة, والأخير إصلاح الأخطأ والنقصان و المشققات حتى صلحت

A. Pendahuluan

Dewasa ini banyak diakui bahwa kemajuan dan perbaikan dalam pendidikan tergantung pada pengukuran hasil aktivitas pendidikan dan evaluasi terhadap pengukuran itu berdasar atas kreteria atau standar tertentu. Kedua faktor tersebut yaitu pengukuran dan penilaian memiliki interdependensi. Pengukuran berusaha menetapkan jumlah hasil pendidikan sedangkan penilaian berusaha menetapkan harganya secara kualitatif. Begitu pula dalam supervisi pendidikan, pengukuran dan penilaian digunakan untuk menentukan keberhasilan aktivitas supervisi pendidikan dalam hal ini merupakan program perbaikan.

Supervisi pendidikan (supervisi akademik) adalah bantuan atau pelayanan kepada guru-guru agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih baik dan berkualitas. Fungsi dasar supervisi meningkatkan atau memperbaiki situasi belajar bagi murid. Supervisi merupakan aktivitas yang terprogram, berencana, dan berlangsung kontinyu. Oleh sebab itu aktivitas supervisi pendidikan harus dievaluasi, sebab supervisi pendidikan beraktivitas secara terprogram, evaluasi program supervisi pendidikan tersebut harus dilaksanakan secara kontinyu terprogram dan menggunakan prinsip komperhensif, obyektif, operatif dan kontinyu.

B. Fungsi Supervisi

Salah satu fungsi supervisi pendidikan adalah untuk menilai segala aspek yang terjadi dalam proses pendidikan. Lebih penting lagi evaluasi terhadap guru tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi terhadap murid, sarana dan prasarana, masyarakat sekolah, kepemimpinan, dan aspek administrasinya. Hubungan antara guru dengan supervisor sering dianggap sebagai suatu yang berbahaya apabila keduanya salah dalam melakukan penilaian. Hal ini benar apabila pertanyaan-pertanyaan yang digunakan, dalam mengevaluasi dan mengorek kesalahan-kesalahan saja dan bersifat inspektif.

Cara ini biasa digunakan oleh supervisor konvensional yang diwarisi dengan cara-cara lama dalam supervisi yang biasanya lebih bersifat inspektif dan korektif. Supervisi modern lebih mengedepankan pendekatan manusiawi dalam melaksanakan evaluasi program supervisi pendidikan sehingga benar-benar dapat mencapai tujuan evaluasi program supervise pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendalami kebutuhan guru secara individual, membantu mereka secara individual pula, mendalami kebutuhan personal lain (staf non guru), meneliti sistem pengelolaan yang digunakan, dan meneliti sarana dan prasarana sekolah. Hasil dari pendalaman dan penelitian terhadap seluruh aspek tersebut sebagai bahan masukan bagi supervisor dalam rangka memberikan atau mengadakan perbaikan dikemudian hari.

Dengan demikian supervisor benar-benar membantu menanggapi peningkatan usaha sekolah secara menyeluruh. Begitu pula guru-guru baru bekerja sangat perlu untuk disupervisi untuk mengantar mereka memasuki suasana kerja yang baru. Lebih-lebih guru yang berusia muda dan guru yang digolongkan kelompok usia tua sering kali berimplikasi pada persinggungan nilai yang berbeda. Dengan memperoleh supervisi, guru-guru baru tersebut dapat menyesuaikan diri dengan situasi barunya mereka tidak merasa asing tetapi merasa diterima oleh kelompok guru lainnya. Semua situasi tersebut di atas memerlukan adanya pelaksanaan program supervisi pendidikan yang mantap dan terarah. Untuk melaksanakan program supervisi pendidikan yang mantap perlu adanya evaluasi yang baik, yaitu dengan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip obyektif, kooperatif, integral, dan kontinyu.

C. Pengertian Evaluasi Supervisi Pendidikan

Sebelum kita beranjak keterangan yang lebih jauh lagi, alangkah baiknya kita mengetahui dahulu secara jelas apa definisi dari supervisi itu. Dilihat dari sudut etimologi supervisi berasal dari kata .super dan vision yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, Supervisi adalah penglihatan dari atas. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat

Evaluasi supervisi pendidikan adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervise pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala sekolah (supervisor),

guru, dan murid. Supervisor dan guru bekerjasama untuk membawa perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Lebih dari pada itu semua yang harus dipertimbangkan sebagai ruang lingkup supervisi pendidikan adalah meliputi rencana perbaikan, organisasi perencanaan, tujuan yang akan dicapai, teknik-teknik pencapaian tujuan, dan perubahan-perubahan yang dilakukan di bidang kurikulum dan bimbingan. Dalam hubungannya dengan pengertian evaluasi program supervisi pendidikan ini, Thomas H. Briggs dan Joseph Justman mengemukakan arti evaluasi sebagai berikut : *“Evaluation is the systematic effort to ascertain the extent to which the objectives of his program of supervision are being attained”*. Harus diingat bahwa supervisor pendidikan dalam mengadakan evaluasi program supervise pendidikan harus mencakup bidang luas dalam arti bahwa seluruh situasi yang disupervisi, termasuk supervisor sendiri juga harus dievaluasi.

Diadakannya sebuah pengawasan (supervisi) oleh pimpinan sekolah atau atasan adalah sebuah tindakan yang semestinya harus dilakukan untuk mengawasi timbulnya situasi-situasi yang menghambat jalannya administrasi pendidikan di sekolah. Karena hambatan itu semakin lama semakin banyak maka ada kemungkinan tujuan tidak tercapai dalam waktu yang telah direncanakan. Situasi yang menghambat itu dapat berasal dari berbagai pihak. Hambatan-hambatan itu berasal dari, Pihak guru : kurang adanya semangat kerja, kurang kesediaan bekerja dan berkomunikasi, kurang kecakapan dalam melaksanakan tugas, kurang menguasai metode mengajar, kurang memahami tujuan dan program kerja, kurang mentaati peraturan ketertiban. Dari pihak murid: kurang kerajinan, ketekunan, kurang mentaati ketertiban, kurang kesadaran pentingnya belajar. Dari pihak prasarana: kurang terpenuhi syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, kurang tersedianya alat-alat pelajaran, spt. Bangku, kursi, lemari, dsb. Dari pihak kepala sekolah: kurang adanya tanggungjawab pengabdian, kurang kewibawaan, pengetahuan terlalu otoriter, terlalu lunak, bersikap masa bodoh, dsb.

Evaluasi supervisi pendidikan tidak berarti mengevaluasi suatu rancangan program supervisi pendidikan dalam arti rencana. Evaluasi program supervisi pendidikan berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi pendidikan yang telah tercapai. Oleh sebab itu bukan saja programnya yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi pendidikan. Bahkan ruang lingkup evaluasi supervisi pendidikan menyangkut semua komponen yang terkait dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Komponen tersebut meliputi aspek personel, aspek material, dan aspek operasional dalam supervisi pendidikan. Sebagaimana aktivitas pendidikan yang

menentukan hasil dalam jangka panjang, supervisi pendidikan juga demikian, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan terutama yang berkenaan dengan manusia baru dapat dilihat dalam jangka panjang.

Sedangkan hasil supervisi pendidikan yang dapat diketahui dengan cepat hanya penampakan hasil sementara. Dan hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi kita dalam mengevaluasi program supervisi pendidikan, mengingat ruang lingkup yang akan dievaluasi dalam supervisi pendidikan sangat luas, dimana selain guru dan staf sekolah, program pun merupakan sasaran evaluasi program supervise pendidikan. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang dikatakan Elsbreedkk. Dalam buku "Elementary School Administration and supervision". yaitu : *"An important characteristic of modern supervision is its emphasis on evolution, including evaluation of the teacher and the school program"*. Dengan demikian berdasarkan penjelasan Elsbree dkk, diatas maka ciri utama supervisi pendidikan yang modern adalah adanya penekanan pada evaluasi, termasuk evaluasi terhadap keberhasilan guru, dan keberhasilan program sekolah.

D. Hakekat Evaluasi

Pengukuran menyangkut penentuan jumlah perubahan yang diharapkan dalam proses pembelajaran, sedangkan penilaian berkenaan dengan penentuan harga terhadap perubahan-perubahan atau hasil-hasil yang dicapai. Dalam merancang program evaluasi program supervise pendidikan, supervisor harus mempertimbangkan tiga faktor, yaitu ruang lingkup evaluasi, metode evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Marilah kita bahas secara singkat faktor-faktor tersebut dengan harapan sehingga dapat memahami secara jelas mengenai ruang lingkup yang harus dievaluasi, metode yang dapat digunakan, dan penggunaan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

1. Ruang Lingkup Evaluasi

Ruang lingkup yang dimaksudkan disini adalah aspek-aspek apa saja yang akan dievaluasi. Dalam mengevaluasi program supervise pendidikan aspek-aspeknya bisa mencakup aspek murid, guru, fasilitas dan sebagainya. Evaluasi terhadap masing-masing aspek tersebut harus lengkap. Dikatakan evaluasi yang lengkap apabila menyangkut segala aspek yang lengkap dan menyangkut segala aspek kehidupan masyarakat dan sekolah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan murid dan guru. Sebagai contoh jika akan mengevaluasi pertumbuhan pendidikan murid, harus menilai kehidupan rumah tangganya, kehidupan masyarakatnya, kehidupan sekolahnya, peralatan di sekolahnya, dan reaksinya terhadap guru.

Begitu pula jika akan mengevaluasi perkembangan guru, perlu menilai kedisiplinan guru. Kemampuan guru mengelola kelas, status social ekonominya, dan sebagainya. Semakin lengkap aspek-aspek yang dievaluasi akan semakin banyak pula informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi tersebut dan selanjutnya akan semakin tepat pula dalam mengambil kesimpulan.

2. Metode Evaluasi

Memang secara tradisional skala penilaian sering digunakan sebagai instrumen atau alat untuk menilai guru dan murid. Tetapi sebenarnya dalam evaluasi supervisi pendidikan yang modern metode tradisional tetap digunakan tetapi juga dilengkapi dengan metode-metode lain, yang dengan demikian hasil evaluasi yang dapat diperoleh dengan tes dapat dipadukan dengan hasil evaluasi yang diperoleh dari metode-metode lain dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal. Metode-metode yang juga dapat digunakan untuk mengevaluasi supervisi pendidikan adalah catatan anekdot, catatan pertumbuhan, daftar cek, inventory, intervie. Kesemuanya dapat digunakan untuk mengukur aspek-aspek fisik, sosial, emosional, status, dan pertumbuhan mental.

3. Penggunaan Hasil Evaluasi

Manfaat evaluasi supervisi pendidikan banyak sekali khususnya pelaksanaan supervisi pendidikan yang harus menyusun program supervisi pendidikan. Dengan pelaksanaan evaluasi supervise pendidikan ini dapat memperoleh, informasi tentang kebutuhan-kebutuhan pada diri yang dinilai, kemudian dapat dijadikan dasar merancang pengalaman-pengalaman untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk menentukan sampai seberapa jauh tujuan-tujuan telah dicapai tujuan berikutnya. Bahkan dari itu melalui evaluasi ini dapat juga diketahui kekuatan-kekuatan dan digunakan kelemahan-kelemahan setiap individu. Dengan informasi ini guru dan supervisor dapat secara obyektif merancang pengalaman belajar berikutnya.

E. Fungsi Supervisi Pendidikan

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses kerjasama hanyalah merupakan cita-cita yang masih perlu diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang nyata. Begitu juga seorang supervisor dalam merealisasikan program supervisinya memiliki sejumlah tugas dan tanggungjawab yang harus dijalankan secara sistematis.

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Ada 8 fungsi supervise pendidikan yang harus diperhatikan, antara lain;

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
3. Memperluas pengalaman guru-guru.
4. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
6. Menganalisis situasi belajar-mengajar.
7. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
8. Memberi wawasan yang lebih luas dan terinteraksi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Berikut ini fungsi-fungsi diatas diuraikan secara rinci. Mengkoordinasi semua usaha sekolah. Oleh karena perubahan terus- menerus terjadi, maka kegiatan sekolah juga makin bertambah. Usaha-usaha sekolah makin menyeba. Perlu ada koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah. Yang dimaksud dengan usaha-usaha sekolah misalnya : Usaha tiap guru, Ada sejumlah guru yang mengajar bidang studi yang sama dan tiap guru ingin mengemukakan idenya dan menguraikan materi pelajaran menurut pandangannya kerah peningkatan.

Usaha-usaha yang bersifat individu ini perlu dikoordinasikan. Itulah fungsi supervisi. Usaha-usaha sekolah dalam menentukan kebijakan, merumuskan tujuan-tujuan atas setiap kegiatan sekolah termasuk program-program sepanjang tahun ajaran perlu adanya koordinasi yang baik. Usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan, Tiap guru ingin bertumbuh dalam jabatannya. Melalui membaca buku-buku dan gagasan-gagasan baru ingin belajar terus-menerus. Melalui inservice training, extension course, workshop, seminar guru-guru selalu berusaha meningkatkan diri sekaligus merupakan hiburan intelektual (intelektual intertainment). Untuk itu perlu ada koordinasi

Melengkapi kepemimpinan sekolah. Dalam masyarakat demokratis kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan. Kepemimpinan yang harus dipelajari. Dan itu harus melalui latihan terus-menerus. Dengan melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki keterampilan dalam kepemimpinan di sekolah. Memperluas pengalaman guru-guru. Akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin. Seorang yang akan jadi pemimpin, bila ia mau belajar dari pengalaman

nyata di lapangan, melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.

Usaha-usaha kreatif bersumber pada pandangan tentang manusia. Semua orang percaya pada manusia diciptakan dengan memiliki potensi untuk berkembang dan berkarya. Supervisi bertugas untuk menciptakan suasana yang memungkinkan guru-guru dapat berusaha meningkatkan potensi-potensi kreativitas dalam dirinya. Kemampuan untuk menstimulasi guru-guru agar mereka tidak hanya berdasarkan instruksi atasan, tapi mereka adalah pelaku aktif dalam proses belajar mengajar. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya diperlukan penilaian terus menerus, melalui penelitian dapat di ketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil dan proses belajar-mengajar.

Penilaian itu harus bersifat menyeluruh dan kontinu. Menyeluruh berarti penilaian itu menyangkut semua aspek kegiatan di sekolah. Kontinu dalam arti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan di akhiri dengan melakukan suatu tugas. Mengadakan penilaian secara teratur merupakan suatu fungsi utama dari supervisi pendidikan, menganalisis situasi belajar-mengajar. Supervisi diberikan dengan tujuan tertentu, tujuannya ialah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, agar usaha memperbaiki situasi belajar dapat tercapai, maka perlu analisis hasil dan proses pembelajaran.

Dalam situasi belajar-mengajar peranan guru-peserta didik memegang peranan penting. Memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik akan memberikan pengalaman dan umpan balik terhadap perbaikan pembelajaran. Yang pada giliran memperbaiki tugas-tugas pembelajaran dan tujuan-tujuan pendidikan. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perbaikan belajar-mengajar. Fungsi supervisi ialah menganalisis faktor-faktor tersebut. Penganalisaan memberi pengalaman baru dalam menyusun strategi dan usaha ke arah perbaikan, suatu jabatan akan mengalami pertumbuhan bila selalu ada usaha perbaikan terus-menerus, perbaikan memberikan pengalaman baru, pengalaman baru memberi motivasi ke arah usaha peningkatan, dengan sendirinya tumbuhlah dorongan-dorongan positif ke arah harapan yang lebih tinggi.

Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf. Setiap guru memiliki potensi dan dorongan untuk berkembang. Kebanyakan potensi-potensi tidak berkembang karena berbagai faktor. Baik faktor objektif maupun faktor subjektif. Supervisi memberi dorongan stimulasi dan membantu guru agar

mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan hal mengajar. Mengajar itu suatu ilmu pengeyahan, suatu keterampilan, dan sekaligus suatu kiat (semi). Kemampuan-kemampuan hanya dicapai bila ada latihan, mengulang dan melakukannya dengan sengaja dipelajari. setiap orang selalu menginginkan sesuatu yang baru. Motivasi untuk membarui itu merupakan fungsi dari supervisi pendidikan.

Memberi wawasan yang lebih luas dan terinteraksi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. Untuk mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan pada tujuan-tujuan sebelumnya. Ada pemenuhan kebutuhan yang harus selaras. Setiap guru pada suatu saat sudah harus mampu mengatur kemampuannya. Mengembangkan kemampuan guru adalah salah satu fungsi supervisi pendidikan

F. Dasar-Dasar Evaluasi Supervisi

Keberhasilan supervisi pendidikan dapat dievaluasi dengan mengukur perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan yang ada pada periode waktu tertentu dalam keseluruhan program pendidikan. *William H. Burton dan Leo J Bruekner* menyebutkan bidang-bidang yang akan diubah dalam evaluasi keberhasilan program supervise pendidikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam mencapaitujuan pendidikan
2. Perbaikan kurikulum.
3. Perbaikan praktik pengajaran, termasuk perkembangan pribadi guru.
4. Perbaikan atau peningkatan kualitas dan pemberdayagunaan kualitas materi pelajaran dan alat bantu belajar mengajar.
5. Perbaikan hubungan sekolah dengan masyarakat. (*William H. Burton dan Leo J Bruekner, 1966,*) Selain dari perubahan-perubahan seperti diatas sebagai dasar evaluasi bisa juga memperhatikan hal-hal lain, misalnya hasil kepemimpinan yang dicapai oleh mereka yang bertanggung jawab atas perbaikan belajar mengajar, pengukuran terhadap tujuan-tujuan program supervisi yang telah dicapai, aktifitas-aktifitas supervisor sehari-hari. Untuk memperoleh data evaluasi yang lengkap perlu digali berbagai informasi. Informasi ini bisa datang dari staf sekolah dan dokumen-dokumen yang ada disekolah.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengali data ini, anantara lain dengan wawancara, observasi, angket, dokumen bidang studi. Kelengkapan yang akan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan sangat penting. Makin lengkap data yang kita peroleh makin mendekati ketepatan dalam mengambil kesimpulan. Selain

mempertimbangkan metode-metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang lengkap, perlu kirannya juga mempertimbangkan pendekatan-pendekatan yang akan ditempuh dalam mengevaluasi supervisi pendidikan, yaitu pendekatan berdasarkan kriteria dan pendekatan yang berdasarkan norma.

1. Pendekatan Evaluasi Berdasarkan Kriteria

Pendekatan ini menjelaskan bahwa sebelum supervisor mengadakan evaluasi ia telah menentukan patokan atau kriteria sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan. Patokan ini telah dipegang teguh sebelumnya sehingga penentuan keberhasilan pelaksanaan program supervise pendidikan didasarkan pada patokan atau kriteria ini. Sebagai contoh supervisor menetapkan bahwa hasil evaluasi nanti, apabila seseorang telah mencapai skor 65 ke atas, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi berhasil, sedangkan apabila mencapai skor 64 ke bawah, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi tidak berhasil. Contoh lain supervisor membuat kelas interval dengan skor-skor hasil evaluasi seperti berikut ini.

1. Skor 00 - 20 adalah sangat kurang
2. Skor 21 - 40 adalah kurang
3. Skor 41 - 60 adalah cukup
4. Skor 61 - 80 adalah baik
5. Skor 81 - 100 adalah sangat baik begitulah seterusnya

Supervisor bisa membuat bersama staf tentang kriteria yang akan digunakan dalam mengevaluasi supervise pendidikan. Tetapi yang perlu diingat oleh supervisor adalah bahwa patokan atau kriteria telah dibuat sebelumnya terus dipegang teguh secara murni sebab ciri itulah yang berhasil pada pendekatan evaluasi berdasarkan kriteria.

2. Pendekatan Evaluasi Berdasarkan Norma.

Pendekatan menggunakan ukuran yang relatif. Hasil nilai yang diperoleh untuk aktivitas tertentu berasal dari pengolahan skor-skor dengan norma tertentu. Pendekatan ini digunakan apabila menilai lebih dari satu supervisor, sehingga dapat membandingkan hasil evaluasi seseorang dengan hasil evaluasi orang lain. Dari sini dapat diketahui kedudukan seseorang dalam keseluruhan teman lainnya. Nilai seseorang belum dapat diketahui sebelum dicari rata-rata skor kelompok, kemudian skor masing-masing orang dibandingkan dengan skor rata-rata itu. Biasanya skor rata-rata ini digunakan untuk menentukan nilai sedang atau batas

nilai keberhasilan seperti nilai 6 dalam skala 1–100. Sebagai contoh adalah sebuah evaluasi yang skor maksimalnya 50. Berarti apabila berhasil mutlak akan mendapatkan skor 50.

Setelah dikumpulkan hasil penilaiannya diketemukan hasil tertinggi dan hasil terendah 20, semua skor yang diperoleh ini sesuai dengan jumlah yang di nilai di jumlahkan yang kemudian di bagi jumlah responden yang dinilai. Hasil pembagian tersebut adalah 23. Berarti responden yang mendapatkan skor 25 akan memperoleh nilai 6, sedangkan untuk nilai responden lainnya tinggal menyesuaikannya, misalnya dengan membaca skala interval seperti berikut: 1. Skor 39 - 42 akan mendapatkan nilai 102. Skor 35 - 38 akan mendapatkan nilai 93. Skor 31 - 34 akan mendapatkan nilai 4. Skor 27 - 30 akan mendapatkan nilai 75. Skor 23 - 26 akan mendapatkan nilai 66. Skor 19 - 22 akan mendapatkan nilai 57. begitulah seterusnya Contoh di atas adalah jalan termudah.

Namun sebenarnya pendekatan norma dalam penilaian dapat dilakukan melalui nilai-nilai baris skor-skor mentah, dapat melihat ranking, Kemudian dicari mean atau rata-rata hitung serta standar deviasinya. Setelah ini ditentukan skor standar sehingga dari skor standar ini dipindahkan ke nilai, yang menggambarkan kualitas. Selanjutnya ditinjau dari cara menggambarkan hasilnya ada dua cara, yaitu bisa berupa penilaian kuantitatif dan Penilaian Kualitatif. Dengan cara penilaian kuantitatif, cara penilaian ini hasilnya diwujudkan dalam bentuk angka-angka hasil penilaian ini sudah menggambarkan kualitas dari apa yang telah di nilai. Jadi bukan lagi berupa skor mentah yang baru menggambarkan hasil pengukuran yang menunjukkan frekuensi atau jumlah. Sedangkan dengan cara penilaian ini hasilnya di wujudkan dalam bentuk pernyataan dengan kata-kata. Misalnya: Baik, cukup kurang sangat kurang dan sebagainya. Biasanya cara penilaian kualitatif ini akan lebih obyektif apabila didasarkan atas pengolahan data yang berupa angka juga sebab tidak mudah begitu saja mengatakan baik apabila tidak didasari oleh data tertentu.

1. Tujuan Evaluasi Supervisi

Setiap kegiatan yang berprogram pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, begitu pula evaluasi program supervise pendidikan. Menurut Chester T. Mc Nerney tujuan evaluasi program supervisi pendidikan sebagai berikut : *“The purpose of any program of evaluation is to discover the needs of the individuals being evaluated and then design learning experiences that will satisfy these needs ”*. Secara

umum dapat diartikan bahwa tujuan program evaluasi adalah meneliti atau menemukan kebutuhan-kebutuhan setiap individu yang dinilai dan kemudian digunakan untuk merencanakan pengalaman belajar yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap individu tersebut. menjelaskan bahwa keefektifan supervisi pendidikan dapat dinilai dengan cara mengukur atau mendeskripsikan perubahan-perubahan atau perbaikan-perbaikan yang terjadi dalam keseluruhan program pendidikan. Tujuan evaluasi program supervisi yang digambarkan melalui keseluruhan program pendidikan ini dapat digunakan untuk melihat perubahan-perubahan dan perbaikan di bidang :

1. Pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan.
2. Perbaikan di bidang kurikulum.
3. Perbaikan praktik mengajar.
4. Perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi pengajaran dan alat bantu mengajar.
5. Perkembangan personal, dan profesional guru secara umum.
6. Perbaikan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Pada prinsipnya evaluasi program supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan usaha pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh, baik personel, material, maupun operasionalnya. Dengan evaluasi program supervisi, supervisor dapat :

1. Mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi di sekolah mencapai kemajuan.
 2. Memberikan pertimbangan demi perkembangan pendidikan dimasa yang akan datang.
 3. Memperbaiki praktik-praktik pembinaan personel sekolah.
 4. Memberikan dorongan peningkatan proses belajar mengajar di sekolah
- Evaluasi program supervisi pendidikan tidak berarti mengevaluasi suatu rancangan program supervisi pendidikan dalam arti rencana. Evaluasi program supervisi pendidikan berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi pendidikan yang telah tercapai. Oleh sebab itu bukan saja programnya yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi pendidikan. Bahkan ruang lingkup evaluasi supervisi pendidikan menyangkut semua komponen yang terkait dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Komponen tersebut meliputi aspek personel, aspek material, dan aspek operasional dalam supervisi pendidikan. Sebagaimana aktivitas pendidikan yang menentukan hasilnya dalam jangka panjang, supervisi pendidikan juga demikian, hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan terutama yang berkenaan dengan manusia baru dapat dilihat dalam jangka panjang. Sedangkan hasil supervisi pendidikan yang dapat diketahui dengan cepat

hanya penampakan hasil sementara. Dan hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi kita dalam mengevaluasi program supervisi pendidikan, mengingat ruang lingkup yang akan dievaluasi dalam supervisi pendidikan sangat luas, dimana selain guru dan staf sekolah, program pun merupakan sasaran evaluasi program supervisi pendidikan. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang dikatakan Elsbreedkk. Dalam buku "Elementary School Administration and supervision Mengetahui sejauh mana partisipasi orang tua dan masyarakat di sekolah terhadap pelaksanaan program pendidikan ". yaitu :An important characteristic of modern supervision is its emphasis on evolution, including evaluation of the teacher and the school program

5. Memberikan pertimbangan dan saran atas peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.
6. Membina para personel sekolah dalam mengelola kurikulum sekolah.

J. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Evaluasi program supervisi pendidikan harus dilaksanakan dengan berpedoman teguh, pada prinsip-prinsip tertentu agar dapat menghasilkan suatu penilaian yang benar-benar bermanfaat bagi penyusunan program supervisi pendidikan berikutnya dan benar-benar bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, di sekolah pada umumnya. Sebagaimana prinsip-prinsip evaluasi pada umumnya, evaluasi program supervisi pendidikan memiliki prinsip-prinsip seperti berikut:

1. Komprehensif.

Bahwa evaluasi program supervisi pendidikan harus mencakup bidang sasaran yang luas atau menyeluruh, baik aspek personalnya, materialnya, maupun aspek operasionalnya. Evaluasi jangan hanya ditujukan pada salah satu aspek saja. Misalnya aspek personalnya, jangan hanya menilai gurunya saja, tetapi juga murid, karyawan dan kepala sekolahnya. Begitu pula untuk aspek material dan operasionalnya. Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh.

2. Komparatif.

Prinsip ini menyatakan bahwa dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus dilaksanakan secara bekerjasama dengan semua orang yang terlibat dalam aktivitas supervisi pendidikan. Sebagai contoh dalam mengevaluasi keberhasilan guru dalam mengajar, harus bekerjasama antara pengawas, kepala sekolah, guru itu sendiri, dan bahkan, dengan pihak murid. Dengan melibatkan semua

pihak dalam evaluasi program supervisi pendidikan ini diharapkan kita dapat mencapai obyektifitas dalam mengevaluasi.

3. Kontinyu.

Evaluasi program supervisi pendidikan hendaknya dilakukan secara terus-menerus selama proses pelaksanaan program. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi sejak pembuatan rencana sampai dengan tahap laporan. Hal ini penting dimaksudkan untuk selalu dapat memonitor setiap saat atas keberhasilan yang telah dicapai dalam periode waktu tertentu. Aktivitas yang berhasil diusahakan untuk ditingkatkan, sedangkan aktivitas yang gagal dicari jalan lain untuk mencapai keberhasilan.

4. Obyektif.

Dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus menilai sesuai dengan kenyataan yang ada. Sebagai contoh, apabila seorang guru itu sukses dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru ini sukses, dan sebaliknya apabila jika guru itu kurang berhasil dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru itu kurang berhasil. Untuk mencapai obyektifitas dalam evaluasi perlu adanya data dan atau fakta. Dari data dan fakta inilah dapat diolah untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Makin lengkap data dan fakta yang dapat dikumpulkan maka makin obyektiflah evaluasi yang dilakukan.

5. Berdasarkan Kriteria yang Valid

Selain perlu adanya data dan fakta, juga perlu adanya kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam evaluasi harus konsisten dengan tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria ini digunakan agar memiliki standar yang jelas apabila menilai suatu aktivitas supervisi pendidikan. Konsistensi kriteria evaluasi dengan tujuan berarti kriteria yang dibuat harus mempertimbangkan hakekat substansi supervisi pendidikan. Kriteria dalam evaluasi program supervisi pendidikan ada dua, yaitu Pertama, kriteria objektive yang berkenaan dengan patokan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang dijadikan kriteria keberhasilan pelaksanaan program supervisi pendidikan. Kedua, kriteria metodis yang berkaitan dengan patokan teknik analisa hasil evaluasi: misalnya dengan menggunakan prosentase, interval, kuantitatif, atau perhitungan matematis lainnya.

6. Fungsional.

Hasil evaluasi program supervisi pendidikan tidak hanyadimaksudkan untuk membuat laporan kepada atasan yang kemudian di “peti es”kan. Hasil evaluasi program supervisi pendidikan berarti fungsional apabila dapat digunakan untuk memperbaiki situasi yang ada pada saat itu. Dengan demikian evaluasi program supervise pendidikan benar-benar memiliki nilai guna baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegunaan langsungnya adalah memperoleh hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan apa yang dievaluasi, sedangkan kegunaan tidak langsungnya adalah hasil evaluasi itudimanfaatkan untuk penelitian atau keperluan lainnya.

7. Diagnostik.

Evaluasi program supervisi pendidikan hendaknya mampu mengidentifikasi kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan apa yang dievaluasi sehingga dapat memperbaikinya. Oleh sebab itu setiap hasil evaluasi program supervisi pendidikan harus didokumentasikan. Bahan-bahan dokumentasi hasil evaluasi inilah yang dapat dijadikan dasar penemuan kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang kemudian harus diusahakan jalan pemecahannya.

K. Proses Evaluasi Program Supervisi Pendidikan

Dalam proses evaluasi di bidang supervisi pendidikan seorang supervisor dapat mempertimbangkan untuk melakukan sendiri (single - process) atau bersama-sama dengan stafnya (cooperative process).Mengingat bahwa supervisi pendidikan bukan tanggung jawab pribadi supervisor, melainkan merupakan karya dan tanggung jawab bersama, maka evaluasi sebagai bagian yang esensial untuk menilai keberhasilan program supervisi pendidikan haruslah dilakukan secara kooperatif dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan yang demokratis dimana seluruh staf dan pihak-pihak yang berkepentingan diikutsertakan atau wakil-wakilnya yang representative dan dikerahkan untuk proses evaluasi dalam suatu wadah "musyawarah”.

Proses evaluasi program supervisi pendidikan pada dasarnya berupa prosedur, tahapan-tahapan, atau langkah-langkah yang perluditempuh oleh supervisor dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi pendidikan. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh meliputi merumuskan tujuan evaluasi menyeleksi alat-alat evaluasi,menyusun alat evaluasi, menerapkan alat evaluasi, mengolah hasil-hasil evaluasi, menyimpulkan hasil evaluasi, dan sebagai langkah terakhir adalah follow up. Lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan langkah-langkah tersebut satu persatu.

1. Merumuskan Tujuan Evaluasi.

Supervisor dalam wadah tersebut pertama-tama harus menentukan bersama apa yang hendak dicapai dalam program evaluasi. Dalam proses yang bersifat kooperatif dibutuhkan waktu untuk mencapai kesepakatan tentang tujuan-tujuan yang ingin dicapai sebagai pedoman dan arahan dalam menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Untuk mempermudah proses perumusan tujuan sebaiknya terlebih dahulu diadakan survey atau penelitian sebagai usaha menginventarisasi kebutuhan-kebutuhan evaluasional suatu situasi, misalnya dengan cara:

- a. Metode Analisa : menganalisis tujuan-tujuan umum pendidikan dan supervisi pendidikan yang telah dituangkan dalam program supervisi pendidikan. Metode ini digunakan untuk menganalisa kebutuhan-kebutuhan untuk mengevaluasi.
- b. Metode Angket : mengumpulkan pendapat-pendapat secara tertulis dari pihak-pihak yang bersangkutan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka menentukan kebutuhan-kebutuhan.
- c. Metode Wawancara: menanyakan langsung secara lisan pendapat-pendapat dari pihak-pihak yang bersangkutan mengenai kebutuhan-kebutuhan tersebut.

2. Menyeleksi Alat-Alat Evaluasi

Sebenarnya alat-alat evaluasi pendidikan sangat banyak baik alat-alat yang dapat dikelompokkan di dalam teknik tes maupun teknik non tes. Tetapi tidak semua alat-alat yang secara formal telah disusun secara terstandar dalam evaluasi pendidikan itu sesuai dan dapat digunakan untuk setiap tujuan evaluasi program supervisi pendidikan. Oleh sebab itu supervisor pendidikan bersama-sama stafnya perlu mengadakan pilihan atau menyeleksi alat-alat yang sekiranya lebih cepat dan lebih baik untuk digunakan dalam situasi tertentu

3. Menerapkan Alat-Alat Evaluasi

Alat-alat evaluasi yang telah disusun sendiri untuk menilai suatu situasi diterapkan yaitu disebarkan kepada pihak - pihak yang bersangkutan untuk dijawab. Semua lembaran dikumpulkan atau dikembalikan kepada panitia secara bebas tanpa membanding-bandingkan jawaban seseorang dengan seseorang yang lain. Untuk menghindari saling terpengaruh opini orang lain maka perlu ditandaskan bahwa pada saat memberikan jawaban/ pertimbangan supaya lepas dari pendapat orang lain.

4. Mengolah Hasil-Hasil Evaluasi

Hasil-hasil yang diperoleh dalam evaluasi perlu diolah menurut tata cara tertentu. Dalam hal ini kiranya perlu dibentuk suatu sub panitia khusus untuk menganalisis hasil-hasil yang diperoleh. Adapun tata cara pengolahan biasanya meliputi kegiatan yang dimulai dari kegiatan pemeriksaan berkas kemudian, diseleksi, diklasifikasi, dan mungkin saja perlu pula perhitungan-perhitungan statistik seperti menghitung prosentase, mentabulasi, dan seterusnya. Hasil Pengolahan tersebut perlu diinterpretasikan guna memperoleh kesimpulan kesimpulan tertentu mengenai “sampai dimana terwujudnya tujuan” supervise pendidikan yang telah ditetapkan.

5. Menyimpulkan Hasil-Hasil Evaluasi

Tidaklah mudah menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil-hasil suatu kegiatan evaluasi. Suatu sub panitia khusus dapat melakukan fungsi ini dengan baik dan efektif apabila terpilih dari mereka yang cukup ahli untuk mengadakan analisis terhadap hasil-hasil dan implikasi-implikasinya bagi tindakan. Supervisor dapat memanfaatkan hasil-hasil evaluasi ini semaksimal mungkin.

6. Follow Up Evaluasi

Agar evaluasi terhadap program supervisi pendidikan bermanfaat perlu sekali dipikirkan oleh supervisor akan tindak lanjutnya. Biasanya tindak lanjut atau follow up dari hasil-hasil evaluasi yang diperoleh perlu sekali mendapat supervisi yang seksama dan kontinyu dari supervisor dalam rangka pengembangan program supervisi.

L. Kesimpulan

1. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah dorongan dan pemberdayaan pada sumber daya manusia yang ada di sekolah atau madrasah.
2. Supervisi pendidikan berfungsi untuk pendampingan dan pengawalan guna memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang suatu situasi pendidikan menuju kearah yang lebih baik dan sempurna
3. Penilaian (evaluation) lebih menekankan pada aspek dari pada negative, Perbaikan (improvement) dapat mengetahui bagaimana situasi pendidikan/pengajaran pada umumnya dan situasi belajar mengajarnya dengan pembinaan dan pelatihan.

4. Tujuan akhir dari supervisi pendidikan adalah meningkatkan kualitas professionalism guru dan karyawan sekolah, kualitas proses pembelajaran dan hasilnya, kualitas sarana pra sarana sekolah atau madrasah, guna menunjang akuntabilitas siswa dalam belajar, sehingga siswa benar-benar menjadi manusia yang berilmu, berbudi dan kreatif dalam segala hal sesuai dengan amanah UUD 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Omar Mohammad Al-Toumy A-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Terj.Hassan Langgulong), (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 478.
- H. Mawakimbang, Jerry, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta Bandung, cet.I 2011.
- Arikunto, Suharsimi, Prof.DR, *Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*, Aditiya Media, Cet.IV, 2011
- Sutisna, Oteng , Prof.Dr.M.Sc.Ed, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Propesional*, Angkasa, Bandung Undang-undang nomor 20 tahun 2003
- A-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Terj.Hassan Langgulong), (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. ke-3 Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983)
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),Cet-3, 122.
- HM, Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 183.
- H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet. Ke-5, 152.